



## Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Putri Latifatul Azizah<sup>1\*</sup>, Edi Murdianto<sup>2</sup>, Agung Pambudi Mahaputra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kediri, Indonesia

Korespondensi penulis: [putrilatifatul@gmail.com](mailto:putrilatifatul@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of financial performance ratios—namely, the liquidity ratio (Current Ratio/CR), solvency ratio (Debt to Asset Ratio/DAR), and activity ratio (Total Asset Turnover/TATO)—on the return on assets (ROA) of companies in the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. Employing a quantitative research approach with purposive sampling, the study focuses on automotive sector companies that met specific criteria over the observed time span. Data analysis was conducted using EViews version 13 software, and the methodology included descriptive statistics, panel data estimation, classical assumption tests, panel data regression analysis, t-tests (for partial effects), F-tests (for simultaneous effects), and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) tests. The partial test results reveal that the liquidity ratio (CR) has a negative but statistically insignificant effect on ROA, indicating that higher liquidity does not necessarily enhance profitability. Similarly, the solvency ratio (DAR) demonstrates a negative and insignificant effect on ROA, suggesting that increased debt levels are not significantly associated with lower returns. In contrast, the activity ratio (TATO) has a positive and significant effect on ROA, implying that better asset utilization contributes positively to profitability. When tested simultaneously, the combination of CR, DAR, and TATO shows a positive and significant influence on ROA, indicating that these financial ratios collectively impact the profitability of automotive companies. These findings contribute to a deeper understanding of how internal financial indicators relate to profitability in the automotive sector and can inform management decisions and investor evaluations.*

**Keywords:** Activity Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dugaan terkait efek dari rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai return on asset (ROA) perusahaan yang beroperasi pada sektor otomotif dan terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive. Populasi yang diteliti mencakup semua perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020-2023. Untuk analisis, digunakan teknik analisis deskriptif, estimasi data panel, model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, regresi data panel, uji-t (untuk efek parsial), uji-F (untuk efek simultan), serta koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 13. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada return on asset (ROA) ketika diukur secara individual. Rasio solvabilitas (DAR) juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset (ROA) ketika dianalisis secara individual. Sementara itu, rasio aktivitas (TATO) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada imbal hasil aset (ROA) ketika dianalisis secara individual. Secara keseluruhan, rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA) ketika dilihat secara simultan.

**Kata kunci:** Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia industri di era globalisasi saat ini berjalan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang begitu ketat. Para pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan produk tersendiri dibandingkan para pesaing. Maraknya digitalisasi dalam dunia bisnis tidak hanya mempercepat proses operasional, tetapi juga membuka peluang baru untuk pemasaran dan interaksi dengan konsumen, sehingga dapat memungkinkan perusahaan mengetahui permintaan pasar dan mengikuti perubahan tren terbaru. Digitalisasi menjadi kunci untuk mencapai tujuan profitabilitas di era bisnis modern saat ini.

Profitabilitas menurut Hery (dalam Ratnasari *et al.*, 2024:648) ‘merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu’. Perusahaan harus secara cermat menganalisis kondisi keuangan melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala. Pentingnya analisis laporan keuangan terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang strategis.

Rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dapat membantu perusahaan dalam menilai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang sangat krusial di tengah ketidakpastian pasar. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang relevan dalam konteks investasi besar dan pengelolaan risiko. Rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover* juga membantu mengelola aset perusahaan untuk mendapatkan profit yang lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

“Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang tumbuh dengan sangat cepat, yang terlihat dari bertambahnya jumlah pelaku usaha” (Arie, 2016:486). Pertumbuhan yang pesat menjadikan perusahaan otomotif menghadapi berbagai tantangan baik dari segi operasional maupun finansial. Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Grafik Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)

Sumber : Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)

Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Grafik tersebut menunjukkan volume penjualan mobil secara *wholesale* di pasar domestik selama periode 2013-2023. Berdasarkan data yang terpapar, terlihat bahwa volume penjualan mengalami fluktuasi dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2013, mencapai lebih dari 1.200.000 unit. Setelah itu, terdapat penurunan yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2020, yang mungkin dipengaruhi oleh dampak pandemi. Meskipun ada peningkatan yang terlihat pada tahun 2022, volume penjualan masih belum sepenuhnya pulih ke level tertinggi sebelumnya.

Penelitian sebelumnya oleh Gatha & Hernawan (2022:5) menunjukkan bahwa “Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sementara rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.” Sebaliknya, penelitian oleh Argoputro *et al.*, (2023:242) menunjukkan bahwa “Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2020”.

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh rasio-rasio keuangan dapat beragam antar sektor, termasuk sektor otomotif. Tantangan yang dihadapi perusahaan otomotif saat ini, sehingga sangat perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan menurut Diana dan Tjiptono (2022:3) berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan jenis dan jumlah aset yang diambil, metode untuk mengumpulkan modal yang diperlukan guna membeli aset, serta cara mengelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara itu manajemen keuangan menurut James C. van Horne (dalam Kasmir, 2015:5) ‘didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan berbagai tujuan keseluruhan’.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan menitikberatkan pada keputusan mengenai jenis dan jumlah aset, cara mengumpulkan modal untuk membeli aset, serta pengelolaan perusahaan guna memaksimalkan nilai. Secara

keseluruhan, manajemen keuangan mencakup semua aktivitas terkait perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset untuk mencapai berbagai tujuan.

## **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2019:110) ‘merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya’. Sementara menurut Fahmi (2021:177) “rasio likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.”

Kesimpulan dari penjelasan tersebut rasio likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut, dengan perhitungan yang dilakukan melalui perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar.

## **Indikator Rasio Likuiditas**

### **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, peneliti memilih rasio lancar untuk mengukur utang perusahaan pada sektor otomotif karena rasio ini secara khusus dirancang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan total aktiva lancar dan utang lancar. Hal ini sangat relevan untuk perusahaan otomotif yang sering menghadapi kewajiban jangka pendek yang signifikan, seperti pembayaran kepada pemasok dan cicilan utang. Menurut Kasmir, (2019: 135) berikut ini adalah rumus dari *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

## **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019:153) “merupakan ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban finansialnya (utang), baik jangka pendek maupun jangka panjang.” Sementara itu menurut Hanafi (2016:40) “rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

panjangnya. Jika total utang perusahaan melebihi total aset, perusahaan dianggap tidak *solvable*.”

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu rasio solvabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, khususnya dalam kemampuan memenuhi kewajiban utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utangnya dengan aset yang dimiliki.

### **Indikator Rasio Solvabilitas**

#### ***Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)***

*Debt ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan, menunjukkan seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Peneliti memilih menggunakan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* untuk mengukur perusahaan otomotif karena beberapa alasan penting. Rasio ini sangat relevan dengan struktur pembiayaan industri otomotif yang seringkali bergantung pada utang untuk investasi dalam aset tetap, seperti pabrik dan peralatan. Menurut Kasmir, (2019:158) rumus dari DAR adalah sebagai berikut

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

### **Rasio Aktivitas**

Kasmir, (2019:174) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, seperti penjualan, persediaan, dan piutang”. Sementara itu menurut Fahmi (2021:182) “rasio aktivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung operasional.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan ukuran yang menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dan mendukung operasional perusahaan.

### **Indikator Rasio Aktivitas**

#### **Rasio perputaran total aset (*total assets turn over*)**

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan menunjukkan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset, rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Peneliti memilih menggunakan rasio perputaran total aset (*total asset turn over*) untuk mengukur rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen didasarkan pada kemampuan rasio ini untuk menilai efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dalam industri otomotif, di mana investasi dalam aset tetap, persediaan, dan piutang cenderung besar, rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Menurut Kasmir, (2019:188) berikut ini adalah rumus dari TATO :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### **Rasio Profitabilitas**

“Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan efektivitas manajemen. Ini mencerminkan efisiensi operasional penting untuk mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan perusahaan” (Kasmir, 2019:198). Sementara itu, menurut Fahmi (2021:184) “rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen melalui tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang penting untuk menilai efektivitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja operasional dan keberlanjutan perusahaan, baik dari segi penjualan maupun investasi.

### **Indikator Rasio Profitabilitas**

#### ***Return On Asset (ROA)***

*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Peneliti memilih menggunakan rasio *return on assets* untuk mengukur rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen karena kemampuannya dalam mengukur efisiensi pengelolaan aset yang signifikan dalam industri ini, di mana investasi pada pabrik, mesin dan teknologi sangat besar. ROA memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, yang sangat relevan dalam konteks biaya produksi dan inovasi produk. Menurut Hanafi, (2016:42) rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, dengan populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel berjumlah 44 laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif periode tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2018: 133) “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Data yang digunakan adalah data panel. Diolah dengan *software E-views*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan rincian sebagai berikut, analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, penentuan metode estimasi (uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas), analisis regresi data panel, uji hipotesis (uji t, uji F), koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Model Regresi Data Panel

##### 1. Uji Chow

Menurut Wahyudi, (2020: 221) “Uji chow ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM)”. Berikut ini adalah tabel hasil dari Uji Chow :

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	7.063645	(10,30)	0.0000	
Cross-section Chi-square	53.25395	6	10	0.0000

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil atau  $0,0000 < 0,05$ .

Maka sesuai dengan ketentuan jika nilai dari *probability cross-section*  $F < 0,05$  maka yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Menurut Wahyudi, (2020: 224) “Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM)”. Berikut ini adalah tabel hasil dari Uji Hausman :

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		1.524653	3	0.6766

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* adalah sebesar 0,6766. Nilai tersebut lebih besar atau  $0,6766 > 0,05$ . Maka sesuai dengan ketentuan jika nilai dari *probability cross-section random*  $> 0,05$  maka yang terpilih adalah model *Random Effect Model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2018) “Uji *Lagrange Multiplier* ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui model mana yang terbaik anatra *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM).” Berikut ini adalah tabel hasil dari Uji LM:

**Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.77837 (0.0000)	0.359015 (0.5491)	21.13739 (0.0000)

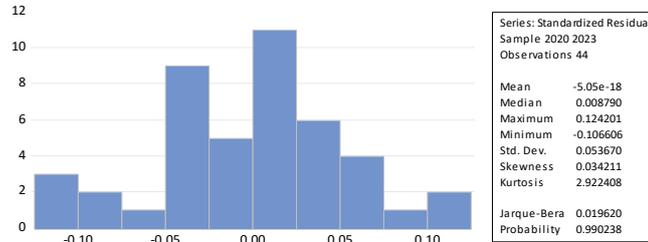
Sumber : Hasil *Output Eviews 13*, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section breusch pagan* adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil atau

$0,0000 < 0,05$ . Maka sesuai dengan ketentuan jika nilai *probability cross-section breusch pagan*  $< 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Grafik Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Output Eviews 13, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitinya adalah 0,99 hasil ini lebih besar dari 0,5 atau  $0,99 > 0,5$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali dalam Kusumaningtyas *et al.*, (2022: 25) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidak seragaman varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variannya berbeda, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda.” Akan tetapi pada penelitian ini *random effect* adalah model terbaik yang digunakan, sehingga uji heterokedastisitas tidak perlu dilakukan.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi, dikarenakan data panel bersifat *cross section*, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Sehingga Uji Autokorelasi tidak dilakukan pada penelitian ini karena penelitian ini menggunakan data panel.

### 4. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors	
Date: 04/27/25 Time: 11:03	
Sample: 2020 2023	
Included observations: 44	

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003903	15.52414	NA
X1	5.56E-05	3.243747	1.802051
X2	0.008165	6.337996	1.716621
X3	0.000851	3.296561	1.145027

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, di dapatkan hasil bahwa secara berurutan nilai  $X1=1,8$ ,  $X2=1,7$ ,  $X3=1,1$ , masing-masing nilai Centered VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/27/25 Time: 09:55				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 44				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055998	0.062476	0.896318	0.3754
X1	-0.002868	0.007454	-0.384815	0.7024
X2	-0.142599	0.090362	-1.578085	0.1224
X3	0.081322	0.029174	2.787493	0.0081
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.049754	0.6807
Idiosyncratic random			0.034074	0.3193
Weighted Statistics				
R-squared	0.263613	Mean dependent var		0.019344
Adjusted R-squared	0.208384	S.D. dependent var		0.037584
S.E. of regression	0.033440	Sum squared resid		0.044728
F-statistic	4.773093	Durbin-Watson stat		2.099989
Prob(F-statistic)	0.006167			
Unweighted Statistics				

R-squared	0.297028	Mean dependent var	0.059712
Sum squared resid	0.123858	Durbin-Watson stat	0.758360

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel didapatkan hasil model persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.055998 - 0.002868 * X1 - 0.142599 * X2 + 0.081322 * X3$$

Dari hasil persamaan regresi data panel tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0,06, nilai tersebut menyatakan bahwa jika nilai dari CR, DAR, dan TATO bernilai konstan maka nilai ROE akan naik sebesar 0,06.
- 2) Nilai koefisien CR adalah -0,003, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara CR dengan ROA, yang berarti apabila nilai CR turun 1 satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0,003%.
- 3) Nilai koefisien DAR adalah -0,14, nilai tersebut juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara DAR dengan ROA, yang berarti apabila nilai DAR turun 1 satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0,14%.
- 4) Nilai koefisien TATO adalah sebesar 0,08, nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara TATO dengan ROA, yang berarti apabila nilai TATO naik 1 satuan, maka nilai ROA akan naik sebesar 0,08%.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Menurut Sujarweni, (2018: 190) “uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen secara parsial.”

- 1) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitungnya adalah sebesar -0.384815, dan untuk nilai t-tabel untuk uji dua arah yaitu 2.01537, dengan nilai *probability*-nya sebesar 0,7024. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-0.384815 < 2.01537$ , dan nilai *probability*  $0,7024 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau rasio likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA).

- 2) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitungnya adalah sebesar -1.578085, dan untuk nilai t-tabel untuk uji dua arah yaitu 2.01537, dengan nilai *probability*-nya sebesar 0,1224. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-1.578085 < 2.01537$ , dan nilai *probability*  $0,1224 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak atau rasio solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA).
- 3) Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitungnya adalah sebesar 2.787493, dan untuk nilai t-tabel untuk uji dua arah yaitu 2.01537, dengan nilai *probability*-nya sebesar 0,0081. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau  $2.787493 > 2.01537$ , dan nilai *probability*  $0,0081 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau rasio aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA).

## 2. Uji F

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai prob (*F-statistic*) sebesar  $0,006 < 0,05$ , kemudian nilai F-hitungnya adalah sebesar 4.773093, dan nilai f-tabel untuk  $N_1 = 3$  dan  $N_2 = 42$  adalah 2,83. Maka didapatkan hasil bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau  $4.773093 > 2,83$ . Dengan kriteria hipotesis yang tertera pada bab 3 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA).

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* adalah sebesar 0.263613 atau 26,4%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang memperlihatkan *Current ratio* (X1), *Debt to Asset ratio* (X2), dan *Total Assets Turn Over* (X3) berkontribusi sebesar 26,4% terhadap variabel *Return On Asset* (Y). Sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

## Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

**1. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current ratio*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t-hitung nya adalah sebesar -0.384815, dan untuk nilai t-tabel yaitu 2.01537, dengan nilai *probability*-nya sebesar 0,7024. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-0.384815 < 2.01537$ , dan nilai *probability*  $0,7024 > 0,05$ .

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR terhadap profitabilitas perusahaan yang di proksikan dengan ROA. Tinggi rendahnya CR sebuah perusahaan menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Nilai CR yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva untuk memenuhi kewajibannya lancarnya. Hal tersebut memberikan 2 efek yang berlawanan atau berefek negatif, dimana pada satu sisi nilai likuiditas perusahaan baik, akan tetapi pada sisi lain, perusahaan akan kehilangan peluang untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi untuk menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditasnya.

**2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung nya adalah sebesar -1.578085, dan untuk nilai t-tabel untuk uji dua arah yaitu 2.01537. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-1.578085 < 2.01537$ , dengan nilai *probability*-nya sebesar 0,1224. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-1.578085 < 0,2973$ , dan nilai *probability*  $0,1224 > 0,05$ .

Nilai koefisien X2 atau DAR menunjukkan nilai negatif. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara solvabilitas dengan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya hubungan negatif tersebut maka ketika nilai solvabilitas turun, maka nilai profitabilitas akan naik. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan total asset dan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar total asset yang dibiayai dengan hutang perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR ini akan menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada

hutang. Suatu modal yang sebagian besar didanai oleh hutang, memiliki dampak yang kurang baik bagi perusahaan, karena hutang yang besar akan mengurangi mamfaat hutang itu sendiri dan mengurangi perolehan laba bagi perusahaan.

### 3. Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung nya adalah sebesar 2.787493, dan untuk nilai t-tabel untuk uji dua arah yaitu 2.01537. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau  $2.787493 > 2.01537$  dengan nilai *probability*-nya sebesar 0,0081. Maka didapatkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau  $2.787493 > 2.01537$ , dan nilai *probability*  $0,0081 < 0,05$ .

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan asset atau aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menggambarkan bagaimana kecepatan perputaran total aktiva untuk dijual dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik pula penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk mencapai volume penjualan tertentu. Penggunaan aktiva yang efektif ini akan meningkatkan nilai laba perusahaan, dengan begitu nilai ROA juga akan meningkat.

### 2) Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai prob (*F-statistic*) sebesar  $0,006 < 0,05$ , kemudian nilai F-hitung nya adalah sebesar 4.773093, dan untuk nilai f-tabel untuk  $N1 = 3$  dan  $N2 = 42$  adalah 2,83. Maka didapatkan hasil bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau  $4.773093 > 2,83$ .

Rasio likuiditas (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang memadai, maka perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar dan menghindari risiko gagal bayar yang berpotensi mengganggu kinerja keuangan secara keseluruhan. Selanjutnya, rasio solvabilitas (DAR) menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan dalam pembiayaan aset perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat meningkatkan *leverage* dan potensi laba, tingkat solvabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika pendapatan tidak mampu

menutupi beban bunga dan cicilan utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga struktur modal yang seimbang agar tetap sehat secara finansial. Sementara itu, rasio aktivitas (TATO) menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap profitabilitas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- 2) Rasio solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- 3) Rasio aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- 4) Rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

### **Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penggunaan variabel yang masih terbatas, periode penelitian yang relative singkat yaitu hanya empat tahun, serta jumlah perusahaan yang diteliti juga masih sedikit. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya dengan menambahkan jumlah perusahaan, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel-variabel lain yang relevan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit*

*Margin, Gross Profit Margin, Earnings Per Share, dan Price to Book Value*, sehingga penelitian ke depan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu di bidang keuangan perusahaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Argoputro, S. B., Agustiani, S., & Purba, J. H. V. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 233–246. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1778>
- Arie, H. M., & F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. *EMBA*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.101975>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews). RajaGrafindo Persada.
- Diana, A., & Tjiptono, F. (2022). Manajemen keuangan. ANDI Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2021). Manajemen kinerja: Teori dan aplikasi. Alfabeta.
- Gatha, F. A., & Hernawan, E. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Hanafi, M. M. (2016). Manajemen keuangan. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). Pengantar manajemen keuangan. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi, pp. 66–67). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumaningtyas, E., Subagiyanto, Andinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan praktik ekonometrika menggunakan Eview. Academia Publication.
- Ratnasari, E., Herlambang, R. S., & Suprayoga, A. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 647–656. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Wahyudi, S. T. (2020). Konsep dan penerapan ekonometrika menggunakan E-Views (Cet. ke-1). PT RajaGrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews (Ed. ke-5). UPP STIM YKPN.